

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah pembelajaran.

Pendapat Hopkins dalam Arikunto (2009, hlm. 8) menyatakan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Taggart (Muslich 2009:8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Arikunto (2010, hlm. 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

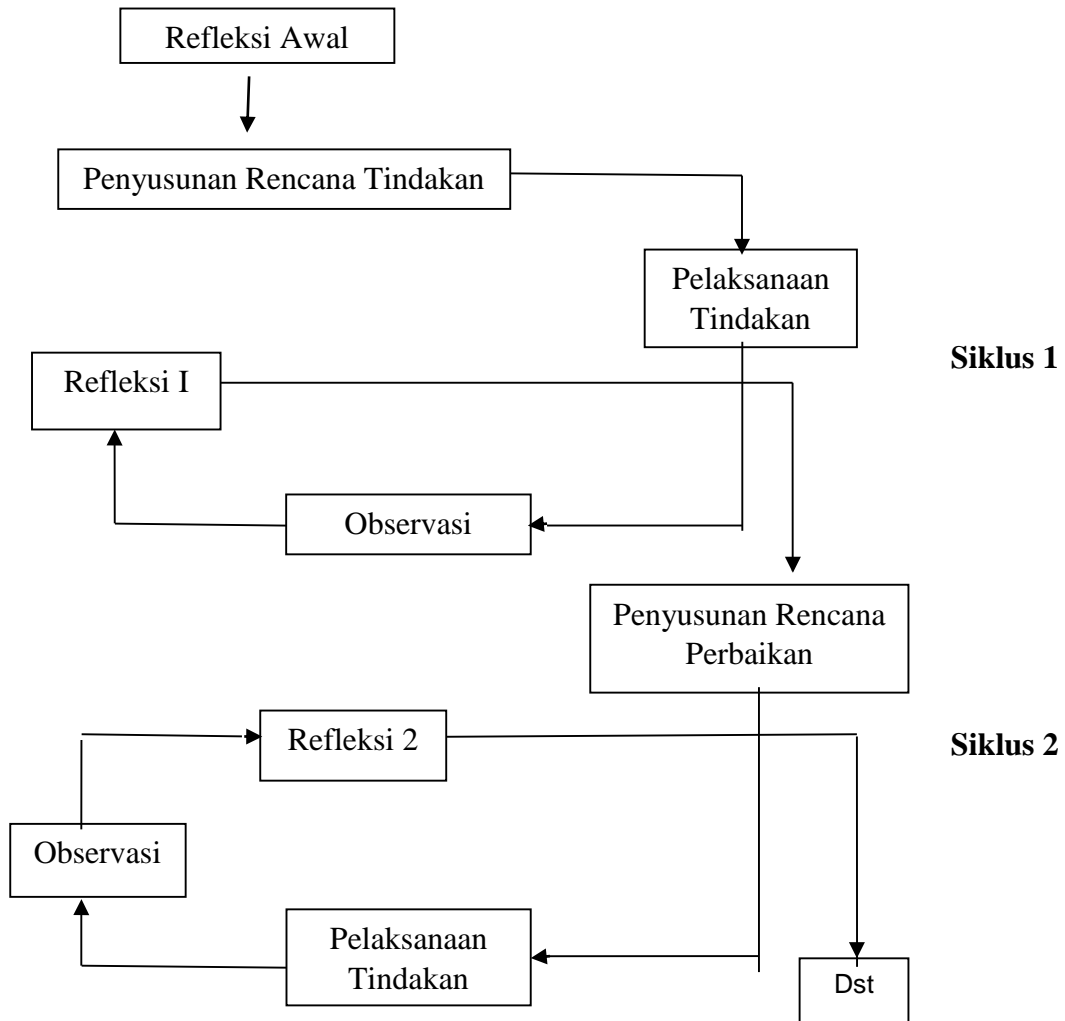
Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam dalam rangka memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Perbaikan tersebut terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Selain itu, PTK sangatlah perlu dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan meminimalisir masalah yang muncul pada saat praktek pembelajaran.

Dalam penelitian ini, metode penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disebut PTK mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart (dalam Arikunto, 2010, hlm.17) seperti pada Gambar (bagan siklus PTK teori Kemmis and Mc Tanggart).

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi.

1. Tahap Perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 23) mengatakan layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2013, hlm 25) mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunandar (2008, hlm. 72) berpendapat bahwa “tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana”.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, rencana yang disusun pada tahap perencanaan sebelumnya akan diuji cobakan dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengoptimisasi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, (2015, hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. SDN 086 Cimincrang ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik untuk melakukan pembelajaran dan letak sekolah yang strategis untuk memudahkan siswa dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A SDN 086 Cimincrang, dengan jumlah peserta didik yaitu 28 orang, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang memiliki karakteristik yang heterogen/menyeluruh, baik dilihat dari kemampuan belajarnya, maupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Alasan peneliti memilih kelas IV A di SDN 086 Cimincrang sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dalam masih rendah.

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian di SDN 086 Cimincrang ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan membuat keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun daftar nama siswa sebagai berikut:

No	Nama siswa	L/P
1	Aldiyansyah	L
2	Bunga Cahaya Putri	P
3	Danu Pratama Setiawan	L
4	Dina Mariana	P
5	Dini Mariani	P
6	Erick Choerul Nazwar	L
7	Erik Julianto	L
8	Feby Febrianty	P
9	Galih Imron	L
10	Ifa Nuraliyya Putri	P
11	Ikmal Ludia	P
12	Khusnul Salwa	P
13	Lintang Depitasari	P
14	M. Noval Saerozzi	L
15	M. Al Vidza	L
16	Mutia Rahayu	P
17	Nourma Audina	P
18	Rahma Devina Aprilian	P
19	Revalina Ariyanti	P
20	Risky Fadillah Maulana	L
21	Robiansyah Arisman	L
22	Tita Sri Mulyani	P
23	Tria Damayanti	P
24	Ujang Ramdan	L
25	Yosa Apriansyah	L
26	Saefuloh	L

Tabel 3.1
Nama siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang
Sumber: wali kelas 4 SDN Cimincrang (2017, hlm 64)

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan

memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di Kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 086 Cimincrang Gedebage Kota Bandung pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

a. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 di semester ganjil yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Dengan format rincian sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Bulan (Minggu ke-)																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																								
2.	Penyusunan proposal																								
3.	Seminar proposal																								
4.	Tahap persiapan pra-penelitian																								
5.	Penentuan sampel																								
6.	Pengumpulan data																								
7.	Pengolahan data dan hasil analisis																								
8.	Menyusun laporan																								

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

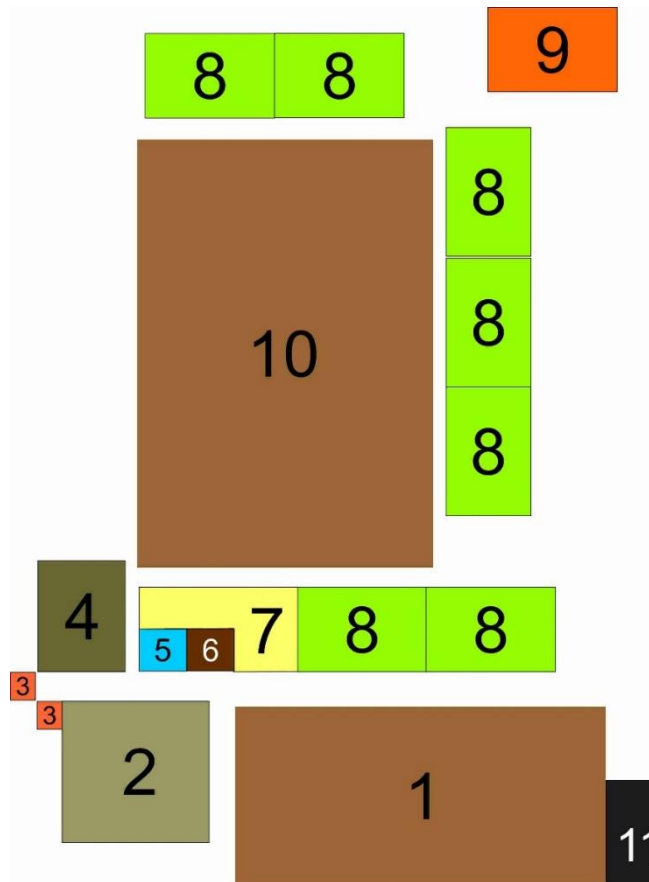
Sumber: Rian Novriatna (2017, hlm 65)

b. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan mempertimbangkan lokasi sekolah tersebut dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti.

Nama	Sekolah Dasar Negeri 086 Cimincrang
Alamat	Jl. Cilameta No. 1 Kel. Cimincrang
Kecamatan	Gedebage
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa barat
Tahun Pendirian	1957
NSS	101021124007
Jenjang	Sekolah Dasar
Status	Negeri
Status Akreditasi	B
Luas Tanah	2229 M ²
Luas Bangunan	1250 M ²
Luas Pekarangan	278 M ²
Luas lapangan	701 M ²
No Tlp	0817614787

Tabel 3.3
Profil SDN 086 Cimincrang
Sumber: Kepala Sekolah SDN (2000, hlm 66)



- | | |
|----------------------------------|---------------------|
| 1. Lapangan Upacara | 6. Ruang Pramuka |
| 2. Ruang Kepala Sekolah | 7. Ruang Guru |
| 3. WC Siswa | 8. Ruang Kelas |
| 4. Ruang UKS dan Penjaga Sekolah | 9. Perpustakaan |
| 5. Kantin | 10. Lapang Olahraga |
| | 11. Gerbang |

Gambar 3.2
Denah sekolah SDN 086 Cimincrang
Sumber: Kepala Sekolah SDN 086 Cimincrang (2000, hlm 67)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk memperoleh semua data yang kita perlukan, maka tanpa mengetahui pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Arikunto (2010, hlm 76) Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan pada saat melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 70) mengatakan, bahwa tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Instrumen penilaian teknik tes dalam penelitian ini meliputi tes obyektif, dengan bentuk soal Pilihan Ganda.

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman yang dilaksanakan pada awal siklus berupa *pretest* dan akhir siklus berupa *posttest*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk mengukur siswa secara individual atau kelompok. Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda, soal yang diberikan dalam persoalan yang diberikan. Tujuannya melihat ada setidaknya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudahnya pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK ini adalah *pretest*, *posttest*.

a. Non Test

Non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Penilaian non test pada penelitian ini dilaksanakan meliputi beberapa cara yaitu:

1) Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2008, hlm 199). “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

2) Lembar Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa terdiri dari aspek penilaian terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan.

3) Dokumen Guru

Dokumen guru terdiri dari silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan pengembangan kurikulum berupa penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai, dan pokok-pokok materi serta uraian materi yang harus dipelajari siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Sedangkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan dijabarkan dalam silabus.

4) Lembar Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru terdiri dari aspek penilaian aktivitas yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

5) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono dalam Skripsi Rhodiah (2015, hlm 90-91) mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

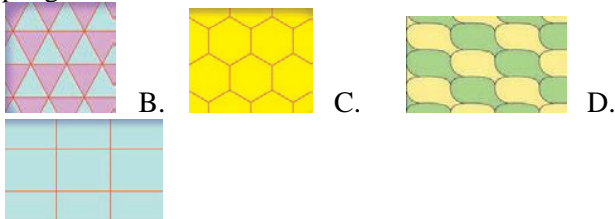
2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 265) Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre test* dan *post test*). Perangkat nontes yang digunakan adalah angket, lembar aktivitas siswa, dokumen guru dan lembar aktivitas guru.

a. Instrumen Tes (*Pretest dan Posttest*)

Data yang dibutuhkan adalah instrumen tes yaitu tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *posttest* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda.

No	Indikator	Soal	No. Soal
1.	3.11.1 Menjelaskan bangun segi banyak.	apa yang dimaksud dengan bangun segi banyak? A. bangun tertutup yang seluruh sisinya dibatasi oleh garis dan jumlah sudut yang ada sama banyak dengan jumlah sisi yang dimilikinya. B. bangun tertutup yang seluruh sisinya dibatasi oleh garis dan jumlah sudut yang tidak sama banyak dengan jumlah sisi yang dimilikinya. C. bangun tertutup yang seluruh sisinya tidak dibatasi garis. D. bangun tertutup yang seluruh sisinya dibatasi garis lurus.	1
2.	3.11.2 Menemukan perbedaan antar bangun segi banyak berdasarkan ciri-cirinya.	Ciri-ciri segi banyak beraturan adalah.... A. mempunyai seluruh sisi dan sudut yang sama besar. B. tidak mempunyai sudut dan sisi. C. mempunyai sudut yang besarnya berbeda. D. mempunyai sudut dan sisi yang besarnya berbeda.	2
3.	4.4.1 Membedakan rangkaian bangun yang merupakan pengubinan dan bukan pengubinan.	Perhatikan gambar dibawah ini mana yang termasuk pengubinan beraturan, kecuali..... 	3
4.	3.4.1 Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman.	Warisan budaya Indonesia yang sangat beragam perlu kita . . . A. Asingkan B. Lestarkan C. Berikan D. Hilangkan Dengan menghormati dan menghargai suku bangsa lain, maka akan terjalin... A. Pertikaian B. Persatuan C. Persatuan dan Kesatuan D. Keragaman	4,5
5.	3.4.2 Menyebutkan makna bersatu dalam keberagaman.	Sikap yang mencerminkan saling menghargai keragaman budaya adalah... A. Berteman dengan sesama agamanya saja B. Selalu menggunakan bahasa daerah dimana saja C. Mengikuti kegiatan di kampung yang sebudaya D. Bergaul dan bermain dengan siapa saja tanpa memandang suku	6
6.	3.2.1 Menggali informasi berdasarkan teks wawancara dengan diskusi	Apa yang dimaksud dengan wawancara..... A. Proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung B. Proses tanya jawab tidak langsung C. Proses tanya jawab lisan antar kelompok D. Proses tanya jawab lisan antara perorangan	7,8

		Yang termasuk kedalam jenis-jenis wawancara adalah.. A. Wawancara terpimpin dan tidak terpimpin B. wawancara tersirat dan tidak tersirat C. wawancara baku dan tidak baku D. wawancara tidak langsung	
7.	3.5.2 Menyebutkan bagian-bagian indra penderangan.	Alat yang berfungsi untuk menangkap getaran suara disebut..... A. Gendang telinga B. Daun telinga C. Rumah siput D. Telinga luar Panca indra yang digunakan untuk mendengarkan suara adalah..... A. Mulut B. Mata C. Telinga D. Hidung	9,10

Tabel 3.4
Kisi-kisi pretest dan posttest siklus I
Sumber: Rian Novriatna (2017, hlm 71)

b. Instrumen Non Tes

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa angket, observasi, skala sikap dll.

1. Angket Siswa

Angket atau kuesioner dapat digunakan untuk menjangking pendapat siswa tentang pembelajaran, dibuat secara sederhana dan juga memuat pertanyaan yang direspon secara bebas (terbuka) oleh siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

Oleh karena itu maka angket respon siswa sebagai berikut:

Petunjuk Pengisian

1. Identitas Siswa :
 - a. Nama Siswa :
 - b. Kelas :
 - c. No Absen :
2. Mohon anda jawab dengan jujur.
3. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan anda jawab dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada tempat yang telah disediakan.
4. Ada empat pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:
SS (4) : Sangat Setuju
S (3) : Setuju
TS (2) : Tidak Setuju
STS (1) : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				Skor
		STS	TS	S	SS	
1.	Pembelajaran yang telah dilaksanakan menarik bagi saya.					
2.	Pembelajaran ini mendorong saya menjadi lebih aktif.					
3.	Keterampilan berdiskusi dalam pembelajaran ini membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat.					
4.	Dengan pembelajaran seperti ini, membuat saya lebih bertanggung jawab dengan tugas.					
5.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran pada subtema perkembangbiakan tumbuhan .					
6.	Saya ingin pembelajaran yang lain diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ini.					
7.	Saya lebih suka belajar kelompok dari pada belajar sendiri.					
8.	Dengan pembelajaran seperti ini, saya dapat menemukan cara termudah dalam memahami materi.					
9.	Dengan pembelajaran seperti ini membuat saya berani berbicara di depan teman-teman yang lain.					
10.	Saya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran.					
Total						

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket respon Siswa
Sumber: Rian Novriatna (2017, hlm 73)

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data ini diambil dari hasil observasi peneliti terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk siswa dibuat untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Aspek yang diamati yaitu mengajukan pertanyaan, cara menyusun perencanaan.

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	Kegiatan Pendahuluan					
1.	Menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran					
2.	Menyimak pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari					
3.	Mengerjakan soal <i>pretest</i> yang diberikan guru					
4.	Mengemukakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari					
B.	Kegiatan Inti					
5.	Melakukan Tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari					
6.	Siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen.					
7.	Setiap kelompok mendapat LKK (Lembar Kerja Kelompok)					
8.	Siswa menyimak arahan dari guru dalam mengerjakan soal dengan menggunakan alat peraga/media gambar					
9.	Secara berkelompok siswa bersama mendiskusikan untuk mencari solusi untuk menyelesaikan soal					
10.	Siswa bersama-sama membahas hasil kerja kelompok dengan guru					
11.	Siswa mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang dipelajari					
12.	Siswa bersama guru bertanya jawab untuk meluruskan apabila ada kesalah pemahaman, serta memberi penguatan					
C.	Kegiatan penutup					

13.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari					
14.	Bersama guru, siswa melakukan refleksi					
15.	Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> yang diberikan guru					
Jumlah Skor						

Tabel 3.6
Lembar observasi aktivitas siswa
Sumber: Rian Novriatna (2017, hlm 74)

3. Lembar Penilaian Dokumen Guru

Dokumen perencanaan guru dibuat untuk mengamati kesesuaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti. Penilaian lembar observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai observer.

Pengolahan data hasil observasi pada RPP dan KBM dengan menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)						
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar						
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran						
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran						
5.	Penilaian proses pembelajaran						
6.	Penilaian hasil belajar						
Jumlah Skor							

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Tabel 3.7
Format Observasi Perencanaan Pembelajaran
Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 31)

Kriteria Penskoran

- 5 = Sangat baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.
- 4 = Baik, apabila baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.
- 3 = Cukup, apabila cukup dalam konsep sesuai dengan pernyataan
- 2 = Kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.
- 1 = Sangat kurang, apabila sangat kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

4. Lembar Penilaian Aktivitas Guru

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observer untuk mengetahui keberhasilan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	Kegiatan Pendahuluan					
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3.	Menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan					
B.	Kegiatan Inti					
4.	Melakukan <i>pretest</i>					
5.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi					
6.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)					
8.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran					
9.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11.	Berprilaku sopan dan santun					
C.	Kegiatan Penutup					
12.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13.	Melakukan <i>posttest</i>					
14.	Melakukan refleksi					
15.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						

Kriteria Penskoran
 5 = Sangat baik
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat kurang

Tabel 3.8
Lembar Observasi penilaian Aktivitas Guru
Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm 32)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya.

Menurut Sugiyono (2013, hlm 147) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Sedangkan menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

1. Menganalisis Hasil Pretest dan Postes Siswa

Analisis hasil tes dilakukan dengan menghitung jumlah soal yang benar kemudian dikalikan 10. Bentuk soal tes tersebut adalah 10 soal pilihan ganda pada setiap siklusnya termasuk *pretest* ataupun *posttest*. Masing-masing soal memiliki skor 10, maka skor maksimal tes tertulis yaitu 100.

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pretest* dan *Posttest* dapat di lihat pada gambar berikut:

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Tabel 3.9
Pedoman penskoran *Pretes dan Postest*
Sumber: Rian Novriatna (2017, hlm 78)

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi siswa:

$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$ <p>Keterangan : N = Nilai Skor maksimum = 100</p>

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	85-100	A	Sangat baik
2.	70-84	B	Baik
3.	55-69	C	Sedang
4.	40-54	D	Kurang
5.	<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.10
Konversi Nilai
Sumber: Fitri Rizkia Gahari (2014, hlm 70)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pretest* maupun *posttest*, selanjutnya adalah dicari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2007, hlm. 49):

$$X = \frac{\sum x \text{ (skor tiap siswa)}}{n \text{ (Jumlah maksimal skor siswa)}} \times 100$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	85-100	A	Sangat baik
2.	70-84	B	Baik
3.	55-69	C	Sedang
4.	40-54	D	Kurang
5.	<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.11
Konversi Nilai

Sumber: Fitri Rizkia Gahari (2014, hlm 70)

2. Menganalisis Ketercapaian Pembelajaran

Adapun ketercapaian pembelajarannya setiap siswa, untuk menghitung presentase hasil siklus dilakukan dengan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Sumber : Depdiknas dalam Sandi Tofan (2015, hlm 57)

3. Menganalisis Angket Respon Siswa

Penggunaan model *Problem Based Learning* bernuansa nilai yang akan digunakan dalam pembelajaran, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya responden)

P = angka persentase (Sudjiono dalam Sriyani, 2015, hlm. 92)

Berdasarkan angket yang menggunakan *Skala Likert*, maka kriteria kerjasama dikategorikan menjadi:

1. Angka 0%-20% = sangat kurang
2. Angka 21%-40% = kurang
3. Angka 41%-60% = cukup
4. Angka 61%-80% = baik
5. Angka 81%-100% = sangat baik

4. Menganalisis Lembar Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}(75)} \times \text{Standar Nilai } 4 =$$

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.12

Nilai dan Kategori Penyusunan RPP

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm 35)

5. Menganalisis Lembar Penilaian (RPP)

pengolahan pada hasil observasi berupa lembar pengukur ketepatan RPP dan penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Sumber: Buku Latihan PPL 2 FKIP UNPAS (2017, hlm 31)

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.13

Nilai dan Kategori Penyusunan RPP

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm 35)

6. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

$$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total(75)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$$

Sumber: Buku Latihan PPL 2 FKIP UNPAS (2017, hlm 32)

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.14

Nilai dan Kategori Penyusunan RPP

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 31)

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Arikunto (2010, hlm. 17), adalah sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 086 Cimincrang dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV A SDN 086 Cimincrang.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- g. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- h. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, evalausi dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini langkah-langakh dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada Subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1 dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa dan mengajak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- d. Guru menerapkan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperlihatkan.
- f. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 4- 6 orang.
- g. Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis serta menampung hipotesis siswa menuliskannya di depan kelas. Tugas anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dari arahan guru, Kemudian beberapa kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- i. Setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas, siswa lain memperhatikan.
- j. Mengadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
- k. Perhitungan skor dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya dan terakhir membuat kesimpulan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah motivasi dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan jika masih belum tercapai pada siklus II akan diperbaiki di siklus III. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan

memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, motivasi, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan III.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan hasil (*output*) dari pembelajaran. Menurut aminah (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini untuk tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran, meliputi indikator keberhasilan respon siswa, indikator keberhasilan aktivitas siswa, indikator keberhasilan RPP, indikator keberhasilan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

a. Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika respon siswa memperoleh nilai 81% - 100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh nilai 61% - 80% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika respon siswa memperoleh nilai 41% - 60% maka ditetapkan kategori cukup.

- 4) Jika respon siswa memperoleh nilai 21% - 40% maka ditetapkan kategori kurang.
- 5) Jika respon siswa memperoleh nilai 0% - 20% maka ditetapkan kategori sangat kurang.

Respon siswa dikatakan berhasil jika 79% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka 61%-80%. Cara mengetahui seberapa persen (%) penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak soal} \times \text{indikator}} \times 100 = \frac{\text{jumlah persentase}}{\text{banyak siswa}} =$$

b. Aktivitas Siswa

Indikator proses dari aktivitas siswa dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika siswa memperoleh nilai 31-40 atau 80%-100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika siswa memperoleh nilai 21-30 atau 51%-79% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika siswa memperoleh nilai 11-20 atau 31%-50% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika memperoleh nilai 0-10 atau 0%-30% maka ditetapkan kategori kurang.

Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika 80% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 21-30 atau 51%-79% maka dikatakan berhasil.

c. Dokumen Pembelajaran

Untuk mengetahui indikator keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 5) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 31-40 atau 80%-100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 6) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 21-30 atau 51%-79% maka ditetapkan kategori baik.
- 7) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 11-20 atau 31%-50% maka ditetapkan kategori cukup.

- 8) Jika rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 0-10 atau 0%-30% maka ditetapkan kategori kurang.

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh guru sudah berhasil.

d. Lembar Penilaian Guru

Untuk mengetahui indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:

- 1) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 31-40 atau 80%-100% maka ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 21-30 atau 51%-79% maka ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 11-20 atau 31%-50% maka ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 0-10 atau 0%-30% maka ditetapkan kategori kurang.

Perencanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% perencanaan yang dibuat oleh guru sudah berhasil.

2. Indikator Hasil belajar (*output*)

Indikator keberhasilan *output* (hasil) dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Dikatakan berhasil, jika Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 85% siswa dalam satu kelas telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, penelitian tindakan kelas dapat dinyatakan berhasil dan hasil belajar siswa meningkat, maka sikluspun dihentikan.